

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses yang berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan pengembangan sosial budaya manusia di permukaan bumi.¹ Pendidikan terbagi atas dua hal yaitu, pendidikan sebagai teori maupun praktek. Pendidikan sebagai teori berupa pemikiran manusia mengenai masalah-masalah kependidikan dan upaya untuk memecahkannya secara mendasar dan sistematis. Sedangkan pendidikan sebagai praktek merupakan aktivitas manusia untuk mendidik peserta didik guna mencapai tujuan tertentu yang di idealkan.²

Pendidikan berperan penting dalam membangun peradaban manusia yang berkualitas tinggi dan sebagai sarana investasi untuk mengembangkan sumber daya manusia yang diyakini sebagai faktor pendukung kehidupan. Tujuan pendidikan didasarkan atas pancasila, yaitu untuk meningkatkan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertimbangkan budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

¹ Zuhairini, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Departemen Agama, 1986), hal. 09.

² Suriadi, "Profesionalisme Guru dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 21, No. 01 (2018).

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional adalah Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Penjabaran lain mengenai pendidikan juga dituliskan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 menjelaskan terkait⁴:

1. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan/atau latihan bagi perannya di masa akan datang.
2. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
3. Sistem pendidikan nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan nasional.

Penegasan konsep maupun tujuan pendidikan dalam undang-undang dapat diartikan bahwa penguasaan pembelajaran oleh siswa perlu

³ Bab I Pasal I Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, hal 3

⁴ Bab I Pasal I Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 1989, hal 1.

didukung dengan kemampuan guru yang *professional*. Penguasaan materi, *skill* mengajar dan metode pembelajaran juga berperan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Secara umum siswa akan merasa jenuh, bosan bahkan kurang minatnya dalam belajar akibat metode belajar yang monoton dan kuno.

Guru diharuskan memiliki wawasan dan kreativitas dalam mengembangkan model pembelajaran serta memiliki kompetensi dalam mengembangkan daya tarik siswa.⁵ Penerapan metode belajar yang tepat akan berpengaruh pada tingkat kemandirian, keaktifan dan pemahaman materi oleh siswa dalam proses pembelajaran. Sebaliknya penerapan metode yang kurang tepat akan menjadi masalah dalam pencapaian tujuan pembelajaran baik oleh guru maupun siswa itu sendiri.

Upaya dalam mengatasi masalah tersebut adalah penerapan metode *brainstorming* pada kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar serta lebih menekankan pada konsep pemahaman materi oleh siswa, serta sejalan dengan pencapaian tujuan pembelajaran berupa hasil belajar siswa yang maksimal. Metode *brainstorming* adalah metode yang paling banyak digunakan bagi sebuah kelompok untuk menghasilkan banyak ide pada topik apapun.⁶

⁵ Muhammad Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*, (Bandung : PT. Panca Terra Firma, 2019), hal 05.

⁶ Frans Johannson, *The Medici Effect*, (Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta, 2007) hal.

Pemahaman konsep belajar oleh siswa telah di jabarkan dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Ibnu Maja, dan dishahihkan oleh Syaikh Albani, berbunyi “Menuntut ilmu adalah wajib atas tiap-tiap orang Islam, laki-laki dan wanita”. Tafsiran terkait hadist tersebut adalah, bahwa pengajaran yaitu melatih otak, untuk mendapatkan ilmu sebanyak-banyaknya dalam segala lapangan, menjadi yang utama yang harus selalu didahulukan oleh pelajar Islam.⁷

Kewajiban siswa dalam menimba ilmu pembelajaran, memahami setiap konsep maupun materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru di sekolah akan berdampak positif bagi kehidupan pribadi maupun sosial bermasyarakat, dimana hal tersebut mampu meningkatkan wawasan pengetahuan bagi siswa itu sendiri dan diharapkan pula seorang siswa dapat mengamalkan hasil belajar yang telah diperoleh dari sekolah khususnya pada lingkungan dan masyarakat sekitarnya sehingga mendapatkan manfaat pembelajaran secara optimal dari segi akademik maupun non-akademik.

Al-Qur'an telah menyebutkan bahwa setiap manusia tidak diperbolehkan takabur ilmu, takabur sendiri diartikan sebagai sikap sombong atau tinggi hati. Manusia hendaknya haus ilmu agar mendorong semangat dalam melaksanakan proses belajar.

⁷ Anton Timur D, *Darmabakti Pelajar Islam Indonesia*, (Jakarta : Pengurus Pusat Perhimpunan KB PII, 2001), hal. 11

Adapun ayat terkait konsep belajar yaitu surah al-Mujadilah ayat 11 yang memiliki arti sebagai berikut : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Konteks pendidikan (tarbawi) ini menyebutkan bahwa hendaknya pendidik dan peserta didik harus:

1. Memiliki perencanaan dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Bersikap rendah hati dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
3. Patuh terhadap aturan dari pemimpin atau guru.
4. Memiliki semangat dalam melaksanakan tugas, baik sebagai pendidik dan atau peserta didik.⁸

Pendidikan yang baik tersusun atas berbagai macam ilmu pembelajaran, salah satu ilmu pembelajaran yang dipilih pada penelitian ini adalah materi lingkungan hidup. Lingkungan hidup mencakup hampir segala sesuatu di luar kehidupan individu, meliputi dimensi fisik, kimia,

⁸ Ai Suryati, dkk., “KONSEP ILMU DALAM AL-QUR’AN”, Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Vol. 04 No. 02 (November, 2019), hal. 222

biologi dan sosial.⁹ Lingkungan hidup lebih besar dari sumber daya alam yang ada, oleh sebab itu lingkungan hidup berpengaruh dalam kehidupan manusia, dan upaya pengelolaan lingkungan yang tepat mampu mendukung kehidupan yang sehat sebagai salah satu tujuan perencanaan pembangunan nasional.

Materi lingkungan merupakan salah satu cakupan ajaran ilmu biologi di sekolah yang sering dijumpai pada kurikulum pembelajaran. Biologi merupakan salah satu cabang pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam terkait ilmu hayat yang mempelajari tentang makhluk hidup yaitu hewan, tumbuhan dan mikroba. Adapun konsep materi lingkungan dijabarkan dalam beberapa sub materi yaitu : 1) pengertian lingkungan hidup dan pencemaran ; 2) akumulasi bahan pencemar dalam rantai makanan ; 3) penanganan limbah.

Fenomena pencemaran lingkungan telah menjadi konsumsi umum, maka perlu diterapkan pembelajaran khusus terkait materi lingkungan bagi siswa. Hal ini didasarkan pada Al-Qur'an surah Al-Mulk ayat 15 yang berbunyi : “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya, dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS 67 : 15)

Artinya bumi yang telah direndahkan untuk kamu itu kuasailah, bongkarlah rahasianya, keluarkan kekayaannya, galilah buminya, timbalah

⁹ Abdul Majid, *MUKJIZAT AL-QUR'AN*, (Jakarta : GEMA INSANI PRESS, 1997), hal. 197

lautannya, tebanglah kayunya, pukatlah ikannya, usahakanlah dengan segala daya upaya yang ada padamu untuk mengkaji, memanfaatkan dan melestarikan alam yang telah diberikan Allah SWT. Dengan akal, pikiran dan kecerdasan. Ayat ini dapat dijadikan sebagai pegangan hidup orang islam dalam menghadapi perkembangan zaman dan teknologi.¹⁰

MAN 1 Pasuruan merupakan salah satu tempat yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Sekolah tersebut merupakan Madrasah Aliyah Negeri yang terletak di kota Pasuruan, tepatnya di Jl. Balai Desa Glanggang No. 3A, Desa Glanggang, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. MAN 1 Pasuruan merupakan madrasah favorit berakreditasi A, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya prestasi akademik maupun non akademik yang diraih oleh siswa MAN 1 Pasuruan.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Februari 2022 di MAN 1 Pasuruan, maka diperoleh informasi dari seorang guru kelas X MIA di sekolah tersebut, beliau mengungkapkan bahwa siswa kelas X MIA mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal materi lingkungan. Materi lingkungan terbilang sulit ketika siswa tidak dapat memahami konsep materi tersebut. Berdasarkan wawancara bersama guru biologi kelas X MIA diketahui tingkat pemahaman konsep materi lingkungan oleh siswa kelas X MIA masih cukup rendah, hal

¹⁰ Hamka, *Tafsir al-Azhar Jilid 9*, (Jakarta : Gema Insani, 2015), hal. 249

tersebut sebanding dengan kurangnya tingkat kemandirian siswa dalam menyelesaikan soal-soal khususnya materi lingkungan.

Siswa kelas X yang tergolong berkemampuan rendah cenderung berkelompok dan lebih mengandalkan jawaban dari teman yang tergolong berkemampuan tinggi untuk menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan oleh guru dalam pembelajaran di kelas tersebut, sehingga menimbulkan sikap ketergantungan pada teman dan tidak mampu mengandalkan diri sendiri untuk menyelesaikan tugas secara mandiri. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *brainstorming*, metode ini dapat dijadikan sebagai solusi untuk meningkatkan kemandirian belajar dan pemahaman konsep bagi siswa khususnya pada materi lingkungan. Metode *brainstorming* dipilih karena memiliki beberapa manfaat dalam pembelajaran seperti : 1) dapat membangkitkan semangat belajar siswa, 2) menjadikan suasana belajar menjadi lebih aktif khususnya dalam metode diskusi berkelompok, 3) melatih siswa untuk berfikir logis, dan 4) meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

Garis besar dalam penjabaran latar belakang ini adalah peneliti mempunyai ketertarikan untuk melaksanakan penelitian berjudul “Pengaruh Metode *Brainstorming* Terhadap Kemandirian Belajar dan

Pemahaman Konsep Materi Lingkungan Kelas X MAN 1 Pasuruan Tahun Ajaran 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh metode *brainstorming* terhadap kemandirian belajar siswa saat belajar materi lingkungan ?
2. Bagaimana pengaruh metode *brainstorming* terhadap pemahaman konsep pada siswa saat belajar materi lingkungan ?
3. Adakah pengaruh metode *brainstorming* terhadap kemandirian belajar dan pemahaman konsep materi lingkungan pada siswa secara bersamaan saat belajar materi lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi pengaruh metode *brainstorming* terhadap kemandirian belajar siswa saat belajar materi lingkungan.
2. Mengidentifikasi pengaruh metode *brainstorming* terhadap pemahaman konsep pada siswa saat belajar materi lingkungan.
3. Mengidentifikasi pengaruh metode *brainstorming* terhadap kemandirian belajar dengan pemahaman konsep materi lingkungan pada siswa secara bersamaan saat belajar materi lingkungan.

D. Kegunaan Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta kontribusi di dunia pendidikan yang ditinjau dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan seseorang terutama dari segi pelaksanaan metode *brainstorming* terhadap kemandirian belajar dan pemahaman konsep materi lingkungan pada siswa serta dapat bermanfaat menjadi sumber referensi bagi guru guna menunjang aspek profesionalisme pada pelaksanaan pembelajaran.

2. Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dimaksudkan agar menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran bagi siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam menerapkan metode *brainstorming* untuk memfasilitasi kemandirian belajar dan pemahaman konsep pada materi lingkungan.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk menambah wawasan dengan harapan siswa mampu mengatur pembelajaran secara mandiri dan aktif sehingga memicu penguasaan konsep pembelajaran.

C. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam untuk dijadikan acuan dalam menerapkan metode *brainstorming* pada pembelajaran.

D. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan sumber ilmu untuk mengoptimalkan pengetahuan yang bermanfaat dan meningkatkan kualitas pendidik maupun calon pendidik.

E. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan referensi sumber wawasan terkait penerapan maupun pengaruh metode *brainstorming* terhadap kemandirian belajar dan pemahaman konsep materi lingkungan.

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, adapun hipotesis awal yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh dalam penerapan metode *brainstorming* terhadap kemandirian belajar siswa kelas X saat belajar materi lingkungan di MAN 1 Pasuruan.
2. Ada pengaruh dalam penerapan metode *brainstorming* terhadap pemahaman konsep siswa kelas X saat belajar materi lingkungan di MAN 1 Pasuruan.
3. Ada pengaruh pada penerapan metode *brainstorming* terhadap kemandirian dan pemahaman konsep siswa kelas X secara bersamaan saat belajar materi lingkungan di MAN 1 Pasuruan.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini disusun untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap istilah yang digunakan, maka istilah yang ditulis dalam penelitian ini akan diuraikan baik dari segi konseptual maupun segi operasionalnya.

1. Penegasan Konseptual

a. Metode

Metode merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar. Pengertian lain dari metode yaitu metode merupakan suatu model cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar –mengajar agar berjalan dengan baik.¹¹

b. *Brainstorming*

Pengertian *brainstorming* merupakan bentuk dari pengembangan metode diskusi.¹² suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di kelas, dengan cara melontarkan persoalan ke kelas, lalu peserta didik menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar yang nantinya persoalan tadi akan berkembang menjadi persoalan baru, atau bisa diartikan juga sebagai akan mendapatkan ide dari peserta didik dalam waktu singkat.

¹¹ Fedina Kusumah, dkk., *Analisis Sistem Pendeteksi Wajah Pada Gambar dengan Metode K-Nearest Neighbor*, (Tangerang Selatan : Pascal Books, 2021), hal. 28

¹² Anita Purba, dkk., *Pengajar Profesional : Teori dan Konsep*, (t.tp., Yayasan Kita Menlis, 2021), hal 83

c. Kemandirian Belajar

Pada hakikatnya kemandirian belajar (*Self Regulated Learnig*) merupakan kemampuan untuk mengontrol perilaku diri sendiri terhadap situasi tertentu.¹³

d. Pemahaman konsep

Ciri pemahaman konsep meliputi : menyebutkan definisi konsep dan dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri, menunjukkan beberapa contoh dan non contoh, mengenal sejumlah sifat-sifat esensialnya.¹⁴ Dapat ditarik garis besar bahwa pemahaman konsep merupakan upaya seseorang dalam mendefinisikan suatu konsep serta mampu menghubungkan konsep-konsep pada diri sendiri.

e. Lingkungan

Ilmu lingkungan (*environmental science*) adalah ilmu yang mempelajari tentang lingkungan hidup. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.¹⁵

¹³ Wira Suciono, *Berpikir Kritis (Tinjauan melalui kemandirian belajar, kemampuan akademik dan efikasi diri)*, (Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2020), hal. 01

¹⁴ Herry Agus S, *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2015), hal. 29

¹⁵ K.E.S. Manik, *Pengeolaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta : KENCANA, 2016), hal. 14.

2. Penegasan Operasional

a. Metode

Metode didefinisikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁶

b. *Brainstroming*

Metode pemecahan masaah (*brainstorming*) adalah metode yang merangsang berpikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa.¹⁷

c. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar disebutkan bahwa belajar mandiri adalah proses menggerakkan kekuatan atau dorongan dari dalam diri individu yang belajar untuk menggerakkan potensi dirinya mempelajari objek belajar tanpa ada tekanan atau pengaruh asing di luar dirinya.¹⁸

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal 910.

¹⁷ Ali Muhsin, *Mengenal Istilah-istilah dalam Pendidikan*, (Pamekasan : Duta Media Publishing, 2020), hal. 98

¹⁸ Sutrisno, "Penerapan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi dan Kemandirian Belajar PPKN Materi Memelihara Keuthan NKRI Bagi Siswa Kelas V Semester 1 SD Negeri Makahaji 03 Kartasura Tahun Pelajaran 201/2018", *Jurnal Konvergensi*, Vol. 06. Edisi 29 (Juli 2019)

d. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui dan diingat.¹⁹

e. Lingkungan

Lingkungan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya dan juga berarti konfigurasi sumber daya yang tersedia bagi pengguna.²⁰

Maka dapat ditarik garis besar dari kedua penegasan baik penegasan konseptual dan penegasan operasional, penelitian berjudul “Pengaruh Metode *Brainstorming* Terhadap Kemandirian Belajar dan Pemahaman Konsep Materi Lingkungan Kelas X MAN 1 Pasuruan Tahun Ajaran 2022” merupakan usaha peneliti dalam menyelidiki fakta terhadap penerapan metode *brainstorming* dan pengaruhnya terhadap kemandirian belajar serta pemahaman konsep materi lingkungan bagi siswa.

¹⁹ Ela Suryani, *Analisis Pemahaman Konsep ? Two-tier Test sebagai Alternatif*, (Semarang : CV Pilar Nusantara, 2019), hal. 02.

²⁰ Dian Febrianingsih, *Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hal 73.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian ini. Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Bagian Awal

Terdiri dari a) halaman sampul, b) halaman judul, c) halaman persetujuan, d) halaman pengesahan, e) halaman pernyataan keaslian tulisan, f) motto, g) halaman persembahan, h) kata pengantar, i) daftar isi, j) daftar tabel, k) daftar lampiran, dan l) abstrak.

2. Bagian Inti

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan kajian pustaka yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III merupakan metode penelitian yang membahas tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrument, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan paparan hasil penelitian yang meliputi deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V berisi tentang pembahasan temuan-temuan penelitian yang telah ditemukan pada hasil penelitian.

BAB VI merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.